

Meningkatkan Semangat Menabung Siswa Taman Kanak-Kanak Melalui Media Kursi Cita-Cita

Nanik Linawati

Program Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas
Kristen Petra
nanikl@petra.ac.id

Abstract: *Children's lives are a world which full of dynamics. At that age the power of their imagination are at the highest level of intensity. Ideals are 'driving machines' for Kindergarten students to continue to be passionate in learning. Ideals will also help kindergarten students to focus more on equipping themselves with the necessary knowledge and skills. Visualization of the ideals of kindergarten students can be assisted by several teaching media, one of which can be assisted through the media that is named 'Kursi Cita-cita' (Dream Chair). 'Kursi Cita-cita' is made from a used gallon cap material and a straw. 'Kursi Cita-cita' are equipped with professional drawings that aspiring kindergarten students aspire to. The purpose of making 'Kursi Cita-cita', which is to motivate kindergarten students to diligently study and diligently saving as a preparation of education funds to achieve their ideals. Observation results in the class show each student was happy when receiving the 'Kursi Cita-cita' which has equipped with their dream occupations. Based on the feedback from the kindergarten teacher, it is found that learning with 'Kursi Cita-cita' media is fun, effective, easy to understand the material of saving, and able to motivate kindergarten students to seriously learn and save.*

Keywords: *saving, 'Kursi Cita-cita', kindergarten students*

A. Pendahuluan

Kehidupan anak-anak pada masa Taman Kanak-kanak merupakan sebuah dunia yang penuh dengan dinamika. Pada usia tersebut daya imajinasi anak berada pada tingkat intensitas paling kuat Cita-cita berperan



penting dalam mendorong anak menjadi pribadi yang tekun, rajin, pantang menyerah dan untuk terus berlatih demi tercapainya cita-cita (Khodijah, 2014). Survei yang dilakukan oleh LinkedIn, salah satu jaringan profesional terbesar dunia menemukan hanya 13 persen profesional muda yang memiliki pekerjaan sesuai cita-cita di masa kecil (Cahya, 2017).

Pencapaian cita-cita baru dapat dicapai dalam jangka panjang (Parenting Indonesia, 2015), karena cita-cita relasisasinya terwujud di masa depan. Justru dengan adanya cita-cita seorang anak akan mampu mengarahkan masa depannya (Veraniza, 2018). Motivasi untuk tetap fokus pada cita-cita perlu dilakukan oleh orang tua maupun guru.

Pengungkapan cita-cita yang sering diungkapkan anak kecil, yaitu ingin jadi dokter, pilot, guru, tentara, polisi, karena pribadi-pribadi tersebut sering ditemui dalam kehidupan anak kecil. Namun seiring perkembangan jaman, tidak menutup kemungkinan seorang anak ingin menjadi seorang *blogger, cheff, manajer media sosial, app developer, cloud computing specialist* (Parenting Indonesia, 2015), wiraswasta atau pengusaha, ahli di bidang teknologi informasi, akuntan, perbankan dan ilmuwan atau insinyur wiraswasta atau pengusaha, ahli di bidang teknologi informasi, akuntan, perbankan dan ilmuwan atau insinyur (Luciana, 2017)

Pencapaian cita-cita tidak cukup hanya bermodalkan komitmen dan latihan semata, namun pasti memerlukan biaya dalam jumlah yang besar. Oleh sebab itu, selain harus melakukan pemupukan bakat dan ketrampilan pada seorang anak, anak perlu dimotivasi untuk menabung secara terus menerus dalam jumlah yang memadai. Apabila aktivitas menabung dilakukan secara berkelanjutan, maka pencapaian cita-cita bukan merupakan hal yang mustahil. Serta perlu untuk mengingatkan kepada anak untuk tekun membawa cita-citanya kepada Tuhan melalui doa, agar Tuhan memberkati cita-cita sang anak hingga terwujud (Wahyuningsih, 2017).

Untuk membantu siswa TK dalam memahami cita-cita dapat dibantu dengan media ajar. Media ajar yang diciptakan melalui kegiatan *Service Learning* mata kuliah Keuangan Personal Program Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra berbentuk 'Kursi Cita-cita'.

B. Kajian Pustaka

Pendidikan berperan besar dalam pembangunan suatu bangsa. Jika proses pendidikan berjalan dengan baik, maka dampaknya akan dirasakan secara langsung yaitu terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang

bermutu. Pembentukan sumber daya manusia yang bermutu harus disemai sejak dini, semenjak pendidikan dasar, yang kemudian ditumbuh-kembangkan lebih lanjut di jenjang pendidikan menengah, maupun tinggi. Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, di kemudian hari akan menjadi manusia dewasa yang memiliki keahlian, keterampilan, kreatifas, daya inovasi serta memiliki sikap dan perilaku yang baik (Oktari, 2017). Media dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini.

Pengembangan sistem motivasi, meliputi: *attention* (perhatian), *relevance* (kegunaan), *confidence* (kepercayaan diri), *satisfaction* (kepuasan). Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip motivasi untuk menstimulir, mendorong minat, dan mempertahankan motivasi siswa (Angkowo & Kosasih, 2017).

Masa Kanak-kanak

Masa anak-anak merupakan masa awal pengembangan kepribadian. Pada masa ini, anak cenderung menunjukkan sikap ingin lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya (Hurlock, 1980). Plato (427–347) berpendapat bahwa anak merupakan miniatur orang dewasa. Anak secara kuantitatif atau ukuran berbeda dengan orang dewasa. Namun secara kualitatif anak sama dengan orang dewasa, karena bakat dan kemampuan berkinerja yang baru nampak saat dewasa, sebenarnya telah ada sejak lahir (Rianti, 2015)

Memupuk Cita-cita

Pertumbuhan cita-cita seorang anak terus bertumbuh hingga usia dewasa, sejalan dengan pertumbuhan fisiknya. Pencapaian cita-cita melalui tahapan-tahapan proses (Amalia, 2011). Hal ini berarti peran orang tua sangat penting untuk memandu anak secara terus menerus hingga tercapainya cita-cita.

Orang tua harus tetap memotivasi anak, agar tetap fokus pada cita-citanya, khususnya ketika anak meragukan cita-citanya atau merasa cita-citanya bukanlah sesuatu yang hebat. Pada saat seperti itulah, orang tua perlu membarikan wawasan kepada anak terkait cita-citanya (Sutedja, 2009). Orang tua juga perlu melibatkan Tuhan dalam mendiskusikan cita-cita bersama anak, khususnya jika anak merasa bahwa cita-citanya nampaknya mustahil untuk diraih. Pada saat seperti itu orang tua dapat meyakinkan bahwa Tuhan mengizinkan anak untuk bermimpi besar (Salma, 2010), karena kita hanya melakukan bagian kita dengan cara sebaik mungkin dan Tuhan akan mengerjakan yang menjadi bagian-Nya (*Do your best and God will do the rest*).



C. Metodologi

Teknik yang digunakan, yaitu observasi dan wawan- cara yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa peserta Mata Kuliah *Personal Finance* di Surabaya. Observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati perilaku siswa Taman Kanak-kanak secara langsung sedangkan wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan *feed-back* dari para siswa Taman Kanak-kanak. Setelah mendapatkan data yang relevan, berikutnya dilakukan analisa terkait kegiatan *Service Learning* dengan menggunakan media 'Kursi Cita-cita' untuk memotivasi semangat para siswa untuk tekun belajar dan "menabung.

D. Diskusi Dan Pembahasan

Proses Pembuatan Media Ajar

Kursi dibuat dari bahan-bahan tutup galon bekas dan sedotan minuman air mineral ukuran kemasan gelas. Salah satu tutup galon dipotong bagian ujungnya sekitar empat milimeter, kemudian direkatkan dengan tutup galon yang lain dengan kemiringan sekitar seratus derajat, sehingga membentuk posisi sebuah kursi. Langkah selanjutnya mempersiapkan empat buah kaki kursi dengan panjang lima koma setengah senti meter. Masing-masing kaki kursi tersebut dipasang dalam posisi agak miring, agar mampu menyangga badan kursi dengan kokoh. Selanjutnya di atas setiap kursi cita-cita diletakkan gambar profesi yang diinginkan oleh masing-masing siswa TK.

Taman Kanak-kanak yang Menjadi Partisipan

Program *Service Learning* mata kuliah Keuangan Personal pada bulan Maret - Mei 2018 melibatkan 13 Taman Kanak-kanak di Surabaya, yang tertera pada Tabel 1. Pelaksanaan program *Service Learning* diikuti 55 mahasiswa yang terbagi dalam 13 kelompok dengan 2 dosen pembimbing.

**Tabel 1. Taman Kanak-Kanak
Partisipan *Service Learning***

Nama TK	Jumlah Siswa
1. TK Anak Ceria	25
2. TK Rainbow Kiddy	10
3. TK Bethel sulung	17
4. TK Indriyasana VII	15
5. TK Nurul Azizi 3	25

6.	TK Bisma	34
7.	TK Pelita Permai	19
8.	TK Annur	20
9.	TK Yasporbi	22
10.	TK Karya Widya	20
11.	TK Hidayatullah	29
12.	TK Kyai Ibrahim	75
13.	TK Hati Bunda	23
Total Siswa		334

Pada langkah pertama, para mahasiswa mendata nama setiap siswa TK dan cita-cita yang diinginkan. Cita-cita yang paling diinginkan meliputi dokter, polisi, pemain sepak bola. Ada juga yang bercita-cita menjadi *cheff*, artis, pilot, dan guru.

Setelah para mahasiswa memperoleh data tersebut, maka nama setiap siswa diketik pada lembar stiker, lalu di lekatkan pada bagian pinggir setiap 'Kursi Cita-cita'. Selanjutnya para mahasiswa mencari gambar jenis *clipart* tentang berbagai profesi yang diunduh dari internet. Gambar yang diunduh disesuaikan dengan pesanan para siswa TK, ada gambar dokter, polisi, pemain sepak bola, *cheff*, artis, pilot, guru dan profesi lainnya.



Gambar 1. Kursi Cita-cita untuk Para Siswa TK (bagian belakang)



**Gambar 2. Kursi Cita-cita
(bagian depan)**

Setelah ‘Kursi Cita-cita’ beserta gambar profesi pilihan para siswa TKb telah siap, maka para mahasiswa akan membawanya ke TK yang diampu.

Pada awal penyajian program “Kursi Cita-cita’, para mahasiswa akan memuji cita-cita yang dimiliki para siswa TK. Kemudian setiap kursi pesanan para siswa dibagikan oleh mahasiswa dengan diberikan komentar yang memberi motivasi kepada para siswa. Misal: “Nah ini Kursi Cita-cita milik Andi, dia bercita-cita menjadi polisi. Andi akan melindungi orang banyak dari gangguan penjahat. Cita-cita Andi sungguh mulia”.



**Gambar 3. Siswa TK Menerima Kursi
Cita-cita dengan Gembira**

Pemberian komentar seperti itu, akan memotivasi siswa TK untuk fokus pada cita-citanya. Selanjutnya mahasiswa akan memotivasi seluruh siswa TK untuk rajin dan tekun belajar dengan tetap mengingat cita-citanya. Selain itu mahasiswa juga mengingatkan setiap siswa TK untuk rajin menabung, karena untuk mencapai cita-cita diperlukan biaya yang besar dan waktu yang panjang. Oleh sebab itu para siswa TK harus mulai menabung dari sebagian uang saku sejak kecil.

Tampilan ‘Kursi Cita-cita’ akan membantu setiap siswa untuk mengingatkan pada cita-citanya. Pada bagian depan tampak profesi yang

diidamkan oleh siswa. Pada bagian belakang sandaran kursi terdapat gambar dua anak laki-laki dan perempuan yang sedang menabung dan ajakan “Menabung Yuk”.



Gambar 4. Ajakan Menabung

Respon Siswa Taman Kanak-kanak

Pada saat pembagian kursi Cita-cita nampak ekspresi bahagia di wajah setiap siswa. Mereka senang bahwa cita-cita mereka diketahui oleh kakak-kakak mahasiswa dan teman-temannya. Selain itu, sekarang mereka memiliki benda pengingat cita-citanya di rumah, agar mereka terus tekun belajar dan menabung sampai cita-citanya tercapai.



Gambar 5. Siswa TK Bereksresi dengan Kursi Cita-cita dan *Celengan Hias*



**Gambar 6. Siswa dan Cita-cita
Profesinya**

Respon Para Guru Taman Kanak-kanak

Bedasarkan kuesioner yang dibagikan kepada para guru TK. Para guru merespon bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Kursi Cita-cita lebih mudah dipahami, lebih memotivasi anak untuk rajin menabung, menolong anak untuk lebih bersungguh-sungguh belajar, menyenangkan, dan membantu siswa fokus ke masa depan. Selain itu Media Kursi Cita-cita mempermudah mahasiswa dalam teknik penyampaian pesan terkait pentingnya menabung, karena media ini dinilai menarik dan efektif.

E. Kesimpulan

Kehidupan pada masa siswa Taman Kanak-kanak merupakan sebuah dunia yang dinamis. Pada usia tersebut siswa leluasa berimajinasi tentang cita-cita di masa depan. Bagi siswa TK, cita-cita merupakan ‘mesin penggerak’, agar terus bersemangat dalam belajar. Cita-cita juga akan membantu siswa TK untuk lebih fokus dalam memperlengkapi diri dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan.

Mengingat begitu pentingnya masa pertumbuhan anak pada rentang usia siswa TK, maka teknik penyampaian pembelajaran harus dipilih dengan cermat, karena akan menentukan keberhasilan dalam penyampaian pesan. Selain itu, pemilihan media ajar juga memegang peran penting, karena media ajar akan membantu siswa TK untuk fokus dalam memperhatikan pesan dari pengajar. Selain itu media ajar merupakan visualisasi dari pesan yang dimaksud. Pada program *Service Learning* tahun 2018, mahasiswa menggunakan ‘Kursi Cita-cita’ sebagai media ajar dalam penyampaian pesan kepada siswa TK, agar tekun menabung. Berdasarkan respon para

siswa TK, media menggunakan ‘Kursi Cita-cita’ dinilai menarik dan menyenangkan. Sementara respon para guru TK menyatakan penggunaan ‘Kursi Cita-cita’ sebagai media ajar dinilai menarik dan efektif dalam memotivasi siswa TK untuk menabung.

Daftar Pustaka

- Amalia, K. (2011). *Kenali Cita-cita*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2017). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Cahaya, K. D. (2017, Juli 24). *Berapa Banyak Orang yang Bekerja Sesuai Cita-cita?* Dipetik Pebruari 24, 2018, dari KOMPAS.com: <http://lifestyle.kompas.com>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Khodijah. (2014, Januari 17). *15 Cara Sukses Menggapai Cita-cita*. Dipetik Pebruari 24, 2018, dari teraswarta.com: <https://www.teraswarta.com>
- Luciana. (2017, Juli 26). *Jadi Dokter dan Presiden Bukan Cita-cita Populer Anak Sekarang*. Dipetik Pebruari 24, 2018, dari Tempo.co: <https://cantik.tempo.co>
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura*, 49-57.
- Parenting Indonesia. (2015). *Cara Menanggapi Cita-cita Anak*. Dipetik Pebruari 24, 2018, dari Parenting Indonesia: <http://www.parenting.co.id>
- Parenting Indonesia. (2015). *Lakukan 4 Hal Ini untuk Mendukung Anak Meraih Cita-cita*. Dipetik Pebruari 24, 2018, dari Parenting Indonesia: <http://www.parenting.co.id>
- Rianti, A. A. (2015). *Wujudkan Cita-Cita Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Salma, R. (2010). *Motivasi Anak Terhebat: Buku Istimewa untuk Meraih Cita-cita*. Yogyakarta: PT Galangpress Media Utama.
- Sutedja, A. B. (2009). *Ayah Sukses, Anak Sukses: Rahasia Para Ayah Menjadikan Anak Sukses*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Veraniza, F. (2018, Pebruari 14). *Ini Cara Mengarahkan Bakat dan Minat Anak untuk Meraih Cita-cita*. Dipetik Pebruari 24, 2018, dari Orami: <https://www.orami.co.id>



Wahyuningsih, R. (2017, Juli 13). *Cara Jenius Simpan Uang Untuk Wujudkan Semua Impian Mu*. Dipetik Pebruari 24, 2018, dari Cermati.com:
<https://www.cermati.com>

